

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTU MEDIA WORDWALL
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
DI SDN PISANG KIPAS KOTA MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun Oleh :

**Eva Lia Mitania Dewi
NIM: 202120660211021**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

November 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL
BERBANTU MEDIA WORDWALL
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
DI SDN PISANG KIPAS KOTA MALANG**

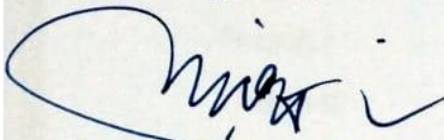
Diajukan oleh :

**EVA LIA MITANIA DEWI
202110660211021**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 14 November 2023

Pembimbing Utama



Dr. Agus Tinus, M.Pd

Pembimbing Pendamping



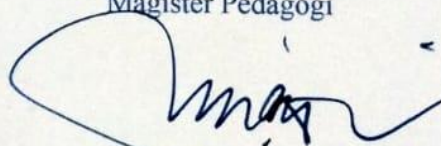
Dr. Mohamad Syahri, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus, M.Pd

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

EVA LIA MITANIA DEWI
202110660211021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ **14 November 2023**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/ Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Agus Tinus, M.Pd
Sekretaris : Dr. Mohamad Syahri, M.Si
Penguji I : Dr. Ichsan Anshory Am
Penguji II : Ria Arista Asih, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **EVA LIA MITANIA DEWI**

NIM : **202120660211021**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTU MEDIA WORDWALL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DI SDN PISANG KIPAS KOTA MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 November 2023

Yang menyatakan,



EVA LIA MITANIA DEWI

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan kasih sayang serta petunjuk dan karunia Allah SWT sehingga penulisan tesis yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Wordwall Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS di SDN Pisang Kipas Kota Malang” ini, dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir studi program Pascasarjana Pedagogi UMM. Penulis telah menyusun tesis ini dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Akhsanul In'am., Ph.D. sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis dengan baik.
3. Dr. Mohamad Syahri, M.Si selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi pengarahan, saran dan motivasi pada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Teman-teman yang memberi motivasi dan semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak menjadi amal mereka diakhirat nanti dan semoga senantiasa berbuat baik pada sesama. Harapan penulis proposal tesis sebagai awal perjuangan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir tesis dan semoga penulis dan tulisannya dapat bermanfaat bagi orang lain, Aamiin.

Malang, 3 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
A.PENDAHULUAN.....	1
B.TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Model Problem Based Learning (PBL)	5
2.2 Model Pembelajaran Wordwall	7
2.3 Aktivitas Belajar	9
2.4 Hasil Belajar.....	9
2.5 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	10
C.METODE PENELITIAN	11
3.1 Pendekatan Penelitian.....	11
3.2 Subjek Penelitian	11
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
3.4 Data dan Sumber Data	12
3.5 Teknik Penghimpunan Data.....	13
3.6 Instrumen Penelitian	14
3.7 Teknik Analisis Data	18
D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	20
E KESIMPULAN.....	31
F SARAN.....	31
RUJUKAN	33

ABSTRAK

Dewi, Eva Lia Mitania. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Wordwall Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Dr. Agus Tinus, M.Pd. Pembimbing (2) Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL berbantu media *wordwall* dalam pembelajaran IPS, mendeskripsikan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantu media *wordwall*, dan mendeskripsikan hasil belajar IPS dengan memakai model PBL berbantu media *wordwall* di SDN Pisang Kipas Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), mereduksi data untuk memilih data yang sesuai, menyajikan data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Guru memiliki kemampuan berkomunikasi yang bagus dalam membuat *planning*, menjalankan, serta melakukan pengevaluasian atas pembelajaran yang disampaikan kepada siswa; (2) Aktivitas murid dengan implementasi model *PBL* berbantu media *Wordwall* dalam pembelajaran IPS dikemas dengan kegiatan yang menarik yang didukung oleh kemampuan guru menyampaikan materi, kemudian adanya sarana prasarana yang disiapkan oleh sekolah untuk mengimplementasikan media *Wordwall* kepada siswa; (3) Hasil belajar murid kelas IV dengan model *PBL* berbantu media *Wordwall* dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran *PBL* berbantu media *Wordwall* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPS dan berpotensi meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa melalui pendekatan berorientasi pada pemecahan masalah.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Wordwall, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Dewi, Eva Lia Mitania. Application of the Wordwall Media-Assisted Problem Based Learning Model to Social Studies Activities and Learning Outcomes of Grade IV Students of SDN Pisang Kipas Malang City. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (1) Dr. Agus Tinus, M.Pd. Supervisor (2) Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

This study aims to describe the application of the wordwall-assisted PBL model in social studies learning, describe social studies learning activities using the wordwall-assisted PBL model, and describe social studies learning outcomes using the wordwall-assisted PBL model in SDN Pisang Kipas Malang City. The data analysis techniques used are data collection techniques (observation, interviews and documentation), reducing data to select appropriate data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study show that (1) teachers have good communication skills in planning, running, and evaluating the learning delivered to students; (2) Student activities with the implementation of the Wordwall media-assisted PBL model in social studies learning are packaged with interesting activities supported by the teacher's ability to deliver material, then there are infrastructure facilities prepared by the school to implement Wordwall media to students; (3) The learning outcomes of grade IV students with the Wordwall media-assisted PBL model in social studies learning have increased. The application of the PBL learning model assisted by Wordwall media can increase students' active involvement in social studies learning and has the potential to increase student learning outcomes through a problem-solving oriented approach.

Keynotes : Problem Based Learning, Wordwall, Elementary School



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek utama dalam perancangan pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu aspek yang juga memiliki perubahan, perkembangan, dan perbaikan seiring dengan perkembangan dalam kehidupan manusia. Terjadinya perubahan dan perbaikan Pendidikan ini tentunya melibatkan pelaksana pendidikan yang ada di lapangan yakni kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dan kualitas tenaga pendidikan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana Pendidikan, serta manajemen Pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran seperti model, metode, strategi, media atau bahan ajar yang variatif dan inovatif (Akhmal Annas Hasmori et al., 2011).

Guru adalah pemegang peranan penting untuk mengendalikan proses belajar dan mengajar, serta menjadi ujung tombak yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan meningkatnya mutu pendidikan, tentunya ada peran guru di dalamnya. Guru yang memiliki kualitas terbaik mampu mengupayakan proses pengajaran yang sangat berkualitas (N. S. Permana, 2017). Guru dengan kualitas yang baik memiliki kecakapan, kemampuan, dan ketrampilan untuk mendidik siswa supaya memiliki karakter luhur yang mulia untuk mencapai tujuan dari Pendidikan. Tidak hanya karakter saja, guru harus memberikan pengetahuan yang luas dan bermakna kepada siswanya dengan kemampuan dan ketrampilan mengajar yang baik.

Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mengelola lingkungan pembelajaran supaya siswa dan guru saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan dari pembelajaran yakni adanya perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Tugas seorang guru disini sangat tidak terbatas, tugas guru secara khusus adalah pemberi instruksi yang bertugas merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan program atau kegiatan yang

telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu terlaksana, kemudian guru sebagai edukator yang mengarahkan siswa untuk meraih kedewasaan yang berkepribadian, dan terakhir tugas guru adalah memanagerial, memimpin, dan mengendalikan dirinya sendiri, siswa, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Hal ini tentu berkaitan dengan upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang sudah dilakukannya (Rozak et al., 2016).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang melalui observasi awal yang sudah peneliti lakukan menemui masih banyak siswa yang metode belajarnya adalah menghafal, dalam hal ini tentu membuat mereka kurang aktif dan merasa bosan saat menerima pembelajaran tersebut, salah satunya adalah pembelajaran IPS. Dari hasil temuan ini, dapat ditelaah bahwa permasalahan siswa yang belum menunjukkan kegiatan dalam belajar, dan sulit memahami isi materi serta konsep pembelajaran IPS, maka dari itu menimbulkan dampak terhadap turunnya hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran IPS yang memuaskan tentu, guru dan siswa harus saling berinteraksi dengan baik serta melibatkan lingkungan sosial yang ada di sekelilingnya.

Adapun berbagai cara yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut. Salah satunya adalah menerapkan berbagai variasi model pembelajaran saat mengajar. Dalam hal ini salah satunya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS di SDN Pisang Kipas Kota Malang dengan menerapkan *Problem Based Learning (PBL)*. Model *Problem Based Learning* merupakan jenis pembelajaran yang memasukkan projek sebagai bagian dari sebuah proses. Penggunaan model pembelajaran ini memberikan ruang atau kesempatan pada siswa menggali lebih dalam terkait materi dengan menggunakan cara yang bermakna untuk dirinya serta dapat melakukan eksperimen secara bersama. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PBL)* sangat cocok dengan pembelajaran IPS yang berkaitan dengan dunia

nyata (Dari et al., 2021). Tidak hanya peran model pembelajaran saja yang harus ditingkatkan oleh seorang guru. Penggunaan media pembelajaran yang tepat pun akan membuat siswa juga lebih tertarik dan semangat saat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Peran penggunaan media menjadi unsur penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tentunya untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik harus menghadirkan peran teknologi yang semakin hari semakin maju. Tujuan adanya media pembelajaran ini dapat mengarahkan siswa supaya mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan model pembelajaran yang menarik dan media pembelajaran sebagai pendukung, akan memberikan pembelajaran yang bermakna dan siswa tentunya termotivasi untuk lebih giat belajar (Putri & Hamimah, 2023). Media yang dipilih dalam penelitian ini melibatkan kemajuan teknologi di dalamnya dalam menyampaikan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang.

Dalam penelitian ini media yang berperan bernama *Wordwall*. *Wordwall* merupakan media pembelajaran atau alat untuk menyampaikan pembelajaran sebagai mestinya, *Wordwall* ini digunakan sebagai sumber belajar, media pembelajaran dan juga sebagai alat evaluasi pembelajaran bagi guru dan siswanya. *Wordwall* adalah aplikasi yang sudah memiliki visualisasi, suara, animasi, hingga permainan yang menarik untuk mengasah ketrampilan interaksi siswa dalam belajar (Cahyono et al., 2023). Guru memanfaatkan media *Wordwall* ini karena memiliki banyak manfaat tentunya, guru dapat membuat siswa lebih fokus ketika pembelajaran tersebut dikemas di dalam laptop, gawai, atau komputer yang sudah disediakan sekolah, siswa tidak gampang bosan ketika mendengarkan rangkuman materi yang dapat disampaikan oleh audio media *Wordwall* tersebut. Dengan adanya media *Wordwall* yang diimplementasikan di SDN Pisang Kipas Kota Malang ini juga diharapkan dapat melatih berpikir tingkat tinggi siswa, siswa mampu

menyelesaikan sebuah masalah, dengan kata lain siswa dapat mengasah ketrampilan berpikir kritis atau *critical thinking*nya melalui media pembelajaran ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Novianti et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 1 Barulak dan SDN 04 Tanjung Alam di Kabupaten Tanah Datar. Kemudian, ada juga penelitian dari (Ariyani & Kristin, 2021) yang berjudul “ Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai 8,9% menjadi 83,3% dengan rata-rata yang diperoleh sejumlah 30%. Tentunya dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian dari (Layyina et al., 2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media *Wordwall* Pada Siswa Kelas V SDN Peterongan” dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif meningkat dari tahap prasiklus yakni 38,5% (perlu bimbingan), kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 84,6% (baik) dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 96,2% (baik). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model PBL berbantuan media *Wordwall* efektif dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan Media *Wordwall*. Dengan model pembelajaran tersebut, diharapkan perkembangan

aktivitas siswa mulai dari kegiatan kognitif, psikomotorik, dan afektif dan tentunya meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang. model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu Media *Wordwall* menjadi suatu pembelajaran berbasis digital di dalam dunia Pendidikan era hari ini. Diharapkan model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar lebih tertarik dengan pembelajaran IPS. Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana Penerapan model pembelajaran PBL berbantu media *wordwall* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang?, (2) Bagaimana Aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantu media *wordwall* pada siswa kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang?, (3) Bagaimana Hasil belajar IPS dengan memakai model PBL berbantu media *wordwall* pada siswa kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang?

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model *Problem Based learning (PBL)*

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat melatih dan mengembangkan ketrampilan berpikir siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang mereka temui sehari-hari, dalam hal ini masalah yang lebih autentik dari kehidupan yang aktual bagi siswa. Model pembelajaran ini juga memberikan rangsangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat diolah atau dijawab oleh siswa.

Problem Based Learning (PBL) terkenal dengan model pembelajaran berbasis masalah. PBL ini memiliki ciri adanya permasalahan nyata dalam konteks meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran ini juga diartikan sebagai sebuah model yang didalam pembelajarannya melibatkan siswa untuk aktif memecahkan masalah dengan melakukan beberapa tahapan

metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang akan mereka selesaikan sekaligus (Rahmadani & Taufina, 2020).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* meliputi; (a) guru menjelaskan terlebih dahulu terkait tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian, guru menjelaskan kebutuhan yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan model ini. Tentu, guru harus memotivasi siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang sudah mereka pilih; (b) guru tidak lepas tangan membiarkan siswa mencari jawaban, melainkan guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar dengan masalah yang mereka dapatkan; (c) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi-informasi yang sesuai, relevan yang mereka temui, siswa juga melakukan eksperimen untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang mereka temukan tersebut; (d) guru membantu siswa untuk merencanakan sampai menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan tugasnya, dan; (e) guru membantu siswa untuk melaksanakan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang sudah mereka lalui (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menjadi model belajar yang mengusahakan adanya masalah di dalamnya untuk mengasah ketrampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang ia dapatkan. Pemikiran-pemikiran itu mereka ambil dari pengetahuan yang mereka cari dengan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan secara konkrit di kehidupan nyata.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Novianti et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada

Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar” diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 1 Barulak dan SDN 04 Tanjung Alam di Kabupaten Tanah Datar.

2.2 Media pembelajaran *Wordwall*

Media Pembelajaran *Wordwall* merupakan sebuah aplikasi yang berbasis website. Aplikasi *Wordwall* ini bertujuan sebagai sumber belajar, media, alat peraga, alat penilaian yang menarik dalam dunia pendidikan. Dalam laman *Wordwall* ditemui banyak sekali hasil kreasi guru-guru untuk memberikan inspirasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dengan melihat inspirasi-inspirasi tersebut, maka kreatifitas guru dapat meningkat seiring perkembangan kemajuan teknologi seperti saat ini (S. P. Permana & Kasriman, 2022).

Media pembelajaran *Wordwall* adalah aplikasi yang menarik dan berkaitan dengan program. Aplikasi ini menjadi aset pembelajaran, media, dan perangkat penilaian yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Kelebihan aplikasi *Wordwall* ini adalah dapat memberikan ruang pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan makna belajar kepada penggunanya. Selain itu, aplikasi media ini juga dapat diakses dengan sangat mudah melalui laptop, komputer, maupun gawai (Sinaga & Soesanto, 2022).

Tahapan Mengakses *Wordwall* diperlukan jaringan internet supaya bisa masuk serta terkoneksi. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam mengakses *Wordwall* sebagai berikut ini; (a) Untuk guru, masuk melalui alamat browser <https://wordwall.net>., Lalu tekan “*log in/sign up*” jika tidak mempunyai akun *wordwall*, Tekan “*create activity*” untuk memilih template sesuai dengan kebutuhan. Misalnya template “*Group Sort*”, Tekan template yang dibutuhkan. Tampilan pada setiap template akan berbeda disesuaikan dengan

manfaatnya. Kemudian isi bagian *template* sesuai materi yang akan dipelajari kemudian tekan “*done*”, Kemudian akan ada “*preview*” untuk guru guna mencoba media *Wordwall* di awal serta bisa mengganti *template* bila dirasa kurang sesuai, Tekan “*set assingment*” jika ingin menjadikan media sebagai penugasan. Kemudian atur dengan menyesuaikan keperluan serta bagikan *link* pada sosial media yang dipakai dalam aktivitas pembelajaran. Contohnya “*WhatsApp Group*” atau “*Google Classroom*”. Atur dan sesuaikan perihal lainnya sesuai keperluan, jika sudah selesai tekan “*done*”, Untuk melihat hasil pekerjaan siswa serta siapa yang belum mengerjakan, tekan “*my result*” lalu “*result 2* atau tekan sesuai nama yang sudah dibuat, dan pada akhir akan muncul tampilan jumlah siswa yang telah mengerjakan *practice* atau tes, skor teratas, waktu paling cepat, jumlah salah pada tiap-tiap soal, serta lainnya;

(b) Untuk Peserta didik, masuk melalui link yang telah diberi pada tampilan awal. Lalu isi identitas diri. Beri tanda *checkbox* pada “*remember me*” serta tekan “*start*”. Kemudian akan muncul tampilan awal sebelum memunculkan soal-soal serta tekan “*start*” biru di tengah, kerjakan soal sesuai dengan wujud tampilan *templatennya*, bila sudah selesai, tekan tanda “*submit answer*”. Lalu jawaban akan diperiksa secara otomatis, pada tampilan akhir akan muncul tampilan jumlah jawaban benar serta waktu lama pengerjaan. Jika sudah selesai, tekan tanda “X” di pojok kanan bawah untuk keluar dari aplikasi dan sesi dianggap selesai.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Wordwall* dapat memberikan kemudahan guru dalam mengembangkan pembelajaran untuk siswa. Dengan adanya ketertarikan pembelajaran yang sudah dilalui siswa, akan memberikan dampak positif untuk memotivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Layyina et al., 2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project

Based Learning Berbantuan Media *Wordwall* Pada Siswa Kelas V SDN Peterongan” dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif meningkat dari tahap prasiklus yakni 38,5% (perlu bimbingan), kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 84,6% (baik) dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 96,2% (baik).

2.3 Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar secara mandiri dengan melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas adalah sebuah prinsip yang krusial dalam interaksi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru kepada siswa. Saat pembelajaran berlangsung, siswa yang mampu memberikan umpan balik terhadap guru membuktikan keberhasilan atas aktivitas pembelajaran tersebut.

Aktivitas belajar dapat terwujud jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Belajar aktif sebagai usaha sadar manusia untuk menjelajahi pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan sesuatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan pada siswa. Dengan hal ini, siswa dapat menggali kemampuan rasa keingin tahuannya sehingga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru (Wijaya, 2015).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas belajar adalah suatu tindakan baik fisik ataupun mental yang dilakukan oleh seseorang untuk membangun pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang mereka miliki.

2.4 Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah perubahan yang dapat diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat diperoleh siswa setelah mendapatkan materi pelajaran di sekolah yang biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes tertentu. Hasil

belajar ini dapat menilai perubahan perilaku dari seseorang yang menerima pembelajaran dari kondisi yang awalnya tidak memahami sesuatu, karena ia belajar maka menghasilkan sebuah pengetahuan dan mengerti terkait hal-hal yang ia pelajari (Nabillah & Abadi, 2019).

Hasil belajar menjadi suatu bukti bahwa seseorang tersebut telah belajar, yang dilihat dari perubahan perilaku pada orang tersebut tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang mampu dan berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan tersebut .

Dalam pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka kesimpulannya adalah hasil belajar siswa diartikan sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam mempelajari materi ajar yang ada di sekolah yang sudah dijelaskan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, hasil belajar ini dinyatakan dengan bentuk poin atau skor yang dapat diperoleh setelah melakukan tes sejumlah materi ajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ariyani & Kristin, 2021) yang berjudul “ Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai 8,9% menjadi 83,3% dengan rata-rata yang diperoleh sejumlah 30%. Tentunya dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.5 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi terkait manusia yang dipelajari mulai tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini, bidang studi tersebut sering disebut dengan istilah antropologi, sosiologi, ekonomi,

geografi, sejarah, politik, psikologi, ataupun psikologi sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan berdasarkan adanya realitas dan fenomena sosial yang ada di sekitar (Wina, 2016) .

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran IPS pada Fase B (kelas III dan IV) antara lain: 1) Tugas, peranan, serta tanggung jawab sebagai warga sekolah; 2) Macam-macam bentang alam serta hubungannya dengan profesi warga; 3) Letak kota/kabupaten serta provinsi asal pada peta reguler/digital, 4) Keragaman hayati, budaya, serta kearifan lokal serta usaha untuk melestarikannya, 5) Keragaman kearifan lokal, budaya, sejarah (tokoh atau urutan waktu kejadiannya) di provinsi domisilinya. - nilai mata uang.

C. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitiannya ialah pendekatan deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian kualitatif ialah guna memahami fenomena pada subjek penelitian, seperti tingkah laku, *perception*, *motivation*, tindakan, dsb., secara holistik. Lalu deskripsi berarti dalam wujud kata-kata serta bahasa dalam konteks khusus yang natural serta memakai beragam metode ilmiah (Moleong, 2006). Digunakan juga jenis penelitian studi kasus, sebab memungkinkan untuk mempelajari dengan rinci bagaimana siswa ikut serta dalam proses *PBL* dengan media *Wordwall*. Peneliti dapat mengamati aktivitas siswa, partisipasi dalam diskusi kelompok, pemanfaatan media *Wordwall*, serta cara siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Informasi ini akan memberi pemahaman yang lebih bagus terkait mekanisme di balik peningkatan aktivitas siswa dalam *PBL*.

3.2 Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian di atas, subjek penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah yang

berhubungan dengan judul penelitian ini yakni Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantu Media *Wordwall* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Di SDN Pisang Kipas Kota Malang. Subjek yang dipilih adalah 1 orang guru kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang dengan pengalaman mengajar selama 17 tahun dan jenjang pendidikan terakhir S1 PGSD. Alasan mengambil subjek penelitian guru dalam penelitian ini karena memungkinkan analisis mendalam terhadap interaksi pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, pemahaman kebutuhan siswa, dan memberikan peluang untuk pengembangan profesional guru. Subjek penelitian berikutnya adalah siswa kelas IV SDN Pisang Kipas dengan jumlah 28 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Alasan memilih siswa kelas IV adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, kesesuaian kebutuhan dan materi yaitu tentang mengidentifikasi budaya, keragaman, kearifan lokal, sejarah (karakter atau rangkaian peristiwa) di provinsi tempat tinggal, dan mengaitkannya dengan provinsi tempat tinggalnya, konteks provinsi, kehidupan sekarang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pisang Kipas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur pada siswa kelas IV. (Nama lokasi disamarkan) dengan pertimbangan agar memperoleh hasil penelitian yang bersifat obyektif dan mengantisipasi jika hasil penelitian menimbulkan persoalan bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian berlangsung pada bulan Februari- Juni 2023.

3.4 Data dan Sumber Data

Informasi diperoleh dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan guru

dan siswa kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang. Data sekundernya diperoleh dari hasil observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

3.5 Teknik Penghimpunan Data

Data dihimpun dengan 3 cara, yakni;

1. Observasi

Observasi awal dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dokumen yang diperlukan. Observasi awal yang dilakukan meliputi visi misi sekolah, jadwal pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Observasi selanjutnya yaitu kegiatan belajar dengan implementasi PBL di kelas, sarana dan prasarana untuk media wordwall, serta modul pembelajaran.

2. Tes

Pada penelitian ini, tes diberikan untuk mengukur pengetahuan kognitif siswa. Tes diberikan sebagai bahan evaluasi hasil belajar siswa berupa soal latihan. Soal- soal tes latihan tersebut diberikan kepada siswa melalui media interaktif wordwall.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh melalui foto pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran PBL berbantu media wordwall, dokumentasi saat wawancara dengan guru kelas dan guru pendukung. Dokumentasi dilakukan guna memberikan gambaran tentang pelaksanaan dan implementasi pembelajaran IPS dengan model PBL berbantu media wordwall secara jelas.

4. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dijalankan dengan terbuka untuk memperoleh data yang akurat. Narasumber merupakan guru dan siswa kelas IV. Wawancara dijalankan sesuai prosedur yang sudah dibuat peneliti sebelum melaksanakan wawancara (terstruktur) (Sugiyono, 2019). Hasil dari wawancara berupa data informasi terkait keterlaksanaan, minat, serta sikap siswa terhadap

model *PBL* berbantu media *Wardwall* .

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen penelitian digunakan melalui 4 pedoman, yaitu pedoman observasi, tes, dokumentasi dan wawancara

1. Pedoman Observasi

Ini dijalankan guna mengecek kembali data yang diperoleh dari dokumentasi. Perihal yang diamati ialah aktivitas belajar siswa, modul ajar, keterlaksanaan pembelajaran sesuai sintak *PBL*.

Tabel.1 Kisi Kisi Pedoman Observasi aktivitas Siswa

No.	“Aspek yang diamati”	“Indikator”
1.	Minat Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memakai <i>text book</i>, media, maupun panduan pembelajaran guna memudahkan menyelesaikan <i>problem</i> dari guru 2. Siswa menghadapi miskonsepsi pada pemahaman atas materi yang tengah dipelajarinya 3. Siswa mengonstruksi kesimpulan berdasarkan pertanyaan dari pengarahannya guru 4. Siswa memberi <i>idea</i>, sanggahan, maupun <i>questions</i> saat diskusi di kelas
2.	Interaksi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya maupun meminta penjelasan guru maupun temannya terkait <i>problem</i> yang dihadapi saat belajar materi
3.	Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertindak tidak selaras dengan aktivitas pembelajaran 2. Siswa mengerjakan <i>task</i>/latihan dengan <i>independent</i>

Tabel.2 Kisi Kisi Pedoman Observasi Modul Ajar

No.	Indikator
1.	Kesesuaian identitas modul ajar yang mencakup penyusun, instansi, tahun pembelajaran, hierarki, mata pelajaran, materi utama, fase, serta pengalokasian waktu
2.	Keselarasannya dengan tujuan pembelajaran
3.	Keselarasannya metode/pendekatan/model pembelajaran yang dipakai pada materi.
4.	Keselarasannya media pembelajaran dengan materi
5.	Keselarasannya sumber belajar dengan materi

6.	Keselarasan skenario pembelajaran di aktivitas pendahuluan
7	Keselarasan skenario pembelajaran di aktivitas pokok, yakni memasukkan aktivitas orientasi siswa pada masalah
8.	Keselarasan skenario pembelajaran di aktivitas pokok, yakni memasukkan aktivitas mengorganisasikan siswa untuk siap belajar.
9	Kesesuaian skenario pembelajaran pada kegiatan inti yaitu mencantumkan kegiatan membimbing penyelidikan.
10.	Keselarasan skenario pembelajaran di aktivitas pokok, yakni memasukkan aktivitas mengembangkan serta menyajikan hasil karya
11.	Kesesuaian skenario pembelajaran pada kegiatan Inti yaitu mencantumkan kegiatan Menganalisis dan mengevaluasi Proses pemecahan masalah
12.	Keselarasan skenario pembelajaran di aktivitas penutup
13.	Keselarasan pemakaian teknik penilaian dengan capaian pembelajaran yang hendak diraih
14.	Teknik penilaian meliputi aspek afektif, kognitif, serta psikomotor siswa dalam materi
15.	Kelengkapan <i>instrument</i> penilaian (soal, kunci jawaban, serta rubrik penilaian) dalam materi

Tabel.3 Kisi Kisi Pedoman Observasi Keterlaksanaan model Problem Based Learning

No.	Tahap Pembelajaran	Indikator	No. Item
1	Mengorientasikan siswa pada masalah (aktivitas visual, lisan, mendengarkan)	Memberi <i>motivation</i> maupun apersepsi kepada siswa	1
		Memaparkan tujuan pembelajaran kepada siswa	2
		Memberi <i>case, questions</i> , serta peristiwa berkaitan dengan materi pembelajaran	3
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Mengategorikan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil	4
3	Membimbing individu maupun kelompok	Mendorong siswa menjalankan penyelidikan	5
		Mengakomodasi siswa menjalankan penyelidikan yang dibarengi dengan <i>real problem</i>	6
4	Mengembangkan dan	Meminta siswa menyajikan hasil	7

	menyajikan hasil karya	<i>discussion</i> maupun penyelidikan	
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru bersama siswa menjalankan analisis <i>problem</i> serta solusi alternatif pemecahannya	8
		Guru beserta siswa menjalankan refleksi serta <i>evaluation</i> atas penyelidikan atau <i>learning process</i>	9

2. Tes

Tes diberikan sebagai penghimpunan data guna mengukur *knowledge* siswa terkait aspek kognitif. Wujudnya ialah soal latihan serta ulangan pada setiap pertemuan, yang diberikan melalui media *wordwall* ketika penutupan proses pembelajaran. Ulangan dipakai sebagai bahan penilaian hasil belajar siswa.

Tabel. 4 Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes dengan media *Wardwall*

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Jumlah soal	Bentuk Soal
Siswa mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (tokoh atau perodesasinya) di provinsi domisilinya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan sekarang.	a. Mengidentifikasi kekayaan alam yang ada di domisilinya	• Disajikan sebuah ilustrasi gambar, peserta didik mampu mengidentifikasi kekayaan alam yang ada di domisilinya	3 soal	Isian
	b. Mencari takan sumber daya alam yang ada di tempat tinggalnya	• Disajikan ilustrasi atau gambar peserta didik mampu Menceritakan kekayaan alam yang ada di domisilinya	3 soal	
	c. Menganalisis kekayaan alam yang ada di domisilinya	• Disajikan sebuah pertanyaan tentang sumber daya alam,	2 soal	

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Jumlah soal	BentukSoal
		peserta didik mampu menganalisis kekayaan alam yang ada di domisilinya		
	d. Membuat media informasi tentang sumber daya alam yang ada di tempat tinggalnya	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan sebuah pertanyaan peserta didik mampu menentukan media informasi yang sesuai dengan kekayaan alam yang ada di domisilinya 	1 soal	

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang berupa arsip, buku, *document*, laporan, serta keterangan pendukung penelitian selama kegiatan pembelajaran.

Tabel.5 Kisi Kisi Pedoman Dokumentasi

"No"	"Aspek Dokumentasi"
1.	Modul Ajar
2.	Foto aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran
3.	Foto Wawancara dengan guru serta siswa
4.	Foto Wawancara Hasil belajar siswa

4. Wawancara

Panduan wawancara memberikan panduan kepada peneliti selama penelitian berlangsung, dengan tujuan agar proses wawancara lebih terarah.

Tabel.6 Kisi Kisi Pedoman Wawancara

"No"	"Indikator"
1.	"Keterlaksanaan model <i>PBL</i> berbantu media <i>Wardwall</i> "
2.	"Minat siswa terhadap pemakaian model <i>PBL</i> berbantu media <i>Wardwall</i> di kegiatan pembelajaran"

-
3. “Sikap siswa terhadap pemakaian model *PBL* berbantu media *Wordwall* pada *learning activity*”
-

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman yang mencakup (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 7 Februari 2023 dengan melihat dan memahami visi misi sekolah, jadwal pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran PBL. Pada tanggal 14-28 Februari peneliti mengamati bagaimana guru memandu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis PBL, sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, ketersediaan modul ajar serta sejauh mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 3-10 Maret 2023 terkait permasalahan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pendukung pada tanggal 4-5 April 2023 guna memperoleh data tentang model pembelajaran PBL berbantu media wordwall. Setelah melakukan pengumpulan data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, pada tanggal 10-11 Mei 2023, peneliti melakukan observasi tentang keterlaksanaan model PBL berbantu media wordwall terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN Pisang Kipas Kota Malang. Pada tanggal 8 Juni peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan pada tanggal 12-13 Juni 2023 wawancara kepada guru pendukung terkait refleksi pada keterlaksanaan model pembelajaran PBL berbantu Media Wordwall terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN Pisang

Kipas Kota Malang.

2. Reduksi Data

Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti selanjutnya menyusun data yang terkumpul dari hasil observasi dengan cermat. Hal ini peneliti lakukan guna menyelesaikan permasalahan, temuan, maupun menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan Model PBL berbantu media Wordall untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS di SDN Pisang Kipas Kota Malang.

3. Penyajian Data

Peneliti menampilkan data dalam wujud tulisan, gambar, grafik, serta tabel. Tujuannya ialah guna menyatukan informasi-informasi yang diperoleh peneliti sehingga bisa mendeskripsikan kondisi yang ada. Hal ini juga membantu peneliti agar tidak mengalami kesulitan dalam menguasai informasi secara menyeluruh maupun bagian spesifik dari hasil. Karenanya peneliti wajib membuat narasi, matrik, maupun grafik guna mempermudah menguasai materinya.

4. Menarik Kesimpulan

Data yang dihasilkan dalam kesimpulan awal masih bersifat sementara karena dijalankan sepanjang proses penelitian. Oleh karena itu, setelah data terhimpun dengan lengkap serta relevan, maka peneliti mengambil kesimpulan akhir dan pengujian keabsahan data.

Pengujian keabsahan data ini menunjukkan apakah informasi tersebut benar dan dapat dipertimbangkan. Peneliti menggunakan tehnik triangulasi data. Teknik triangulasi harus dipelajari dimana data harus dikumpulkan dari sumber yang berbeda agar tidak bias sehingga data lebih akurat dan lengkap

(Afrizal, 2017:13). Teknik triangulasi meliputi teknik triangulasi sumber data dan pengumpulan data (Sugiyono, 2019:368).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantu Media *Wordwall* dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang.

Setelah melakukan serangkaian observasi terhadap Penerapan Model pembelajaran PBL Berbantu Media *Wordwall* dalam Pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN Pisang Kipas, peneliti memperoleh hasil temuan yang signifikan. Guru sebagai fasilitator membimbing proses belajar siswa dengan memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuannya. Siswa juga berinteraksi dengan pemanfaatan teknologi dengan menggunakan media HP, Laptop maupun chrome book dalam melakukan kegiatan evaluasi dengan *wordwall*. Dengan melihat aktivitas dan interaksi siswa dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbantu media *wordwall* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa .

Diperoleh data dari hasil wawancara oleh beberapa informan, yakni informan utama adalah wali kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang bernama Ibu TW. Kemudian informan pendukung dari SD lainnya yakni Ibu SP guru kelas IV SDN 1 Jabung Kota Malang dan Ibu ST Guru kelas IV SDN 5 Sudimoro.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa adanya beberapa persamaan dalam menerapkan sebuah model pembelajaran di kelas IV dari beberapa sekolah dasar. Hal ini disampaikan oleh Ibu TW Guru Kelas IV SDN Pisang Kipas sebagai berikut :

“Sebelum tahun ajaran baru dimulai, tentu seluruh guru dalam 1 gugus dikumpulkan bersama untuk mengikuti sebuah upgrading pembelajaran, upgrading pembelajaran tersebut tentu kami sambut

baik dan kami ikuti dengan semaksimal mungkin. Kami bisa bertemu banyak guru dari sekolah lain, kami bisa berdiskusi bersama terkait rencana pelaksanaan pembelajaran, kami juga saling mengoreksi satu sama lain apa yang menjadi kekurangan pembelajaran kami di kelas, misalnya saja dalam menentukan atau ingin menjalankan sebuah model pembelajaran, kami bisa belajar bersama, memodifikasi bersama, dan masih banyak lagi” (TW/03.03.2023).

Opini itu ditunjang oleh opini Ibu ST selaku guru kelas IV SDN 5 Sudimoro sebagai berikut :

“Membangun relasi dalam dunia Pendidikan sangatlah penting, tentu dengan adanya banyak relasi yang kita kenal, maka kita dapat bertukar pikiran dan pendapat terkait pembangunan, perbaikan sebuah masalah yang kapan saja kita akan temui. Dalam konteks kecil, membangun relasi dilakukan oleh guru-guru dalam menentukan alur pembelajaran” (ST/05.04.2023).

Kerjasama merupakan kegiatan yang amat penting dalam dunia Pendidikan. Dari Kerjasama yang dibangun antar pendidik dan tenaga kependidikan akan berpengaruh besar untuk kemajuan Lembaga Pendidikan. Tentunya dalam Kerjasama terdapat komunikasi yang baik antar individu. Dalam hal ini, komunikasi yang terjalin dalam setiap Lembaga Pendidikan sangat diperlukan untuk menentukan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini Pemerintah Dinas Pendidikan Kota Malang membuat kelompok kerja guru (KKG) yang dilakukan oleh setiap gugus kecamatan. Hal ini bertujuan agar seluruh guru-guru dapat berkomunikasi dan bekerjasama untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik, berkesan bagi siswa-siswanya.

Bicara terkait rencana implementasi *PBL* oleh guru, difokuskan permasalahan terletak pada kelas IV pada mata pelajaran IPS. Perihal itu disampaikan oleh Ibu TW lagi, yakni

“Kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka, di dalam kurikulum ini pembelajaran IPS berintegrasi dengan IPA, namun dalam buku pembelajaran dan arahan dari Kemendikbud IPS tetap berdiri sendiri hanya saja nama mata pelajaran diubah menjadi

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Guna mendukung *delivering* materi, tentu guru dituntut memilih model pembelajaran yang pas untuk seluruh kebutuhan serta karakter siswanya, seperti *PBL* yang termasuk *fresh* bagi dunia Pendidikan sekarang. Pada model *PBL*, siswa bisa mengasah *critical thinking* serta mahir mendapat *new knowledge*” (TW/03.03.2023).

Tidak hanya ungkapan dari Ibu TW yang menyampaikan tentang pentingnya model pembelajaran yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran, hal ini disampaikan langsung oleh Ibu SP guru kelas IV SDN 1 Jabung sebagai berikut ini :

“Sebagai guru yang baik, tentu kita akan mengusahakan pembelajaran yang terbaik untuk siswa-siswi kita di sekolah, dengan memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermakna tentu dapat membuat siswa kita lebih semangat belajar. Dalam kurikulum baru ini, guru harus lebih peka terhadap karakter siswanya. Penentuan model pembelajaran begitu krusial untuk mengubah dan menganalisis pola pikir siswa, dengan adanya model *PBL*, guru bisa mengaktifkan siswa dalam memecahkan masalah yang mereka temui. Siswa bisa belajar *knowledge* terkait *problem* sekaligus dapat memecahkannya dengan *skill* yang mereka miliki” (TW/05.04.2023).

Ibu ST selaku Guru kelas IV SDN 5 Sudimoro juga menyampaikan pendapat terkait dengan model *PBL* yang sekarang termasuk wajib diterapkan di setiap mata pelajaran di SD. Berikut penuturannya:

“Model *PBL* menyuguhkan *problem* sehingga menstimulasi siswa untuk belajar. Sebab menantang siswa untuk mencari solusi secara nyata melalui pengalaman atau temuan-temuan yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka. Dari model ini kita dapat belajar terkait *real problem*, *HOTS*, *problem solving skill*, belajar antardisiplin ilmu, *independent*, *critical thinking*, saling bekerja sama satu sama lain, dan menyampaikan hasil atau solusi dengan baik” (ST/05.04.2023).

Merujuk sejumlah pemaparan informan itu, diketahui bahwa model pembelajaran termasuk kunci keberhasilan tujuan pembelajaran. Dengan menentukan model yang sesuai keperluan serta karakteristik siswa, maka akan memudahkan guru saat menyampaikan materi ajarnya. Contohnya yang kini banyak dipakai adalah model *PBL*. Sebab

begitu membantu guru dalam menstimulasi siswa dalam belajar. Siswa belajar *problem solving* dengan mandiri serta dapat bekerja sama sesuai *experience* atau pengetahuannya.

Lalu alasan mengapa kelas IV dapat menerapkan *PBL* dalam pembelajaran pengetahuan sosial ini diungkapkan oleh Ibu TW juga, yakni

“Pembelajaran IPS dengan model *PBL* bisa memberikan pembelajaran yang lebih aktual dengan kondisi di sekitar kita. Misalnya saja pada pembelajaran IPS kelas IV mengenai Kebudayaan serta Kearifan Lokal tiap-tiap daerah, tentunya siswa-siswi kami dapat mengeksplor pengetahuan tentang budaya dan kearifan lokal Kota Malang serta dapat mendalami apakah ada masalah dalam melestarikannya” (TW/10.05.2023).

Tidak hanya itu saja, Ibu ST guru kelas IV SD 5 Sudimoro juga berpendapat terkait pembelajaran IPS dengan model *PBL* ini:

“Dalam penerapan model *PBL* untuk pelajaran IPS di kelas IV sangatlah menarik, karena di materi-materi yang ditemui sangat mendukung dengan sintaks atau Langkah-langkah pembelajaran *PBL*. Misalnya dalam materi Ekonomi, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis ekonomi yang ada disekitar mereka, kemudian dapat mengorganisasikan pengetahuan mereka kepada teman-temannya, siswa juga diminta untuk menyelidiki kasus atau masalah yang terkait dengan perekonomian yang ada disekitar mereka, kemudian mereka juga dapat menyajikan dalam bentuk data, cerita, atau essay yang mereka buat, kemudian mereka mampu menyimpulkan penemuan-penemuan mereka” (ST/10.05.2023).

Dari pendapat kedua informan itu, diketahui bahwa penerapan model *PBL* begitu cocok dijalankan dalam pembelajaran IPS kelas IV SD. Dalam Model pembelajaran *PBL*, terdapat sintaks atau Langkah-langkah pembelajaran yang menarik untuk diterapkan kepada siswa. Adapun Langkah-langkahnya yakni siswa dapat mengidentifikasi sebuah masalah yang terjadi disekitar mereka, pengorganisasian siswa, melakukan penyelidikan mendalam terhadap permasalahan di sekitar mereka, mengembangkan pengetahuan dan menyajikan penemuan mereka, serta dapat menyimpulkan penemuan-penemuan mereka secara

tertulis maupun lisan.

Pada SD Pisang Kipas Kota Malang, penerapan model pembelajaran PBL pada Pembelajaran IPS dibantu dengan adanya media penunjang pembelajaran yakni media Wordwall. Adapun penjelasan terkait media Wordwall yang dijelaskan oleh Guru kelas IV Ibu TW sebagai berikut :

“Media *Wordwall* merupakan media interaktif untuk menyampaikan materi secara digital. Media *Wordwall* ini merupakan sebuah fitur aplikasi berbasis website yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa atau sebagai media pembelajaran untuk siswa” (TW/08.06.2023).

Pernyataan itu ditunjang oleh penjelasan Ibu SP Guru kelas IV SDN Sukopuro mengenai pengembangan media *Wordwall* yang membantu penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL :

“Media *Wordwall* ini semacam website yang sudah menyediakan banyak fitur seperti kuis, menjodohkan, memasang jawaban dengan soal-soal, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan masih banyak lagi. Media ini juga menyediakan fasilitas sebagai pengguna dapat mengakses media tersebut untuk dapat diunduh dan dicetak pada kertas. Sehingga, hal ini juga memberikan kebermanfaatan bagi guru dan siswa untuk saling belajar menggunakan teknologi. Dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran PBL, media *Wordwall* ini sangat mendukung untuk menyampaikan materi dan mengerjakan ragam jenis soal-soal” (SP/12.06.2023).

Mengacu pada pemaparan itu, disimpulkan bahwasanya media *Wordwall* ini bisa membantu siswa untuk belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Sebab siswa dapat mengakses materi dan soal-soal dari guru secara mudah. Guru dan siswa secara tidak langsung juga belajar tentang kemajuan teknologi yang berefek positif untuk dunia pendidikan sekarang. Media *Wordwall* sangat mendukung model pembelajaran PBL, karena terdapat banyak fitur-fitur menarik untuk digunakan dalam belajar secara individu maupun berkelompok.

2. Aktivitas Belajar IPS dengan Memakai Model Pembelajaran *PBL* Berbantu Media Wordwall Pada Siswa Kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, akan tetapi mereka aktif melakukan aktivitas pembelajaran dengan model dalam *PBL* berbantu media wordwall. Proses pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, diskusi, dan kolaborasi menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis di dalam kelas.

Pembelajaran IPS pada siswa Kelas IV yang menggunakan model *PBL* berbantu media Wordwall sudah dilaksanakan atau diterapkan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu TW:

“Penerapannya telah sesuai dengan sintaks yang berlaku. Sebagai guru, tentu saya dan teman-teman lainnya memodifikasi pembelajaran dengan inovasi-inovasi baru supaya siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar di kelas. Pembelajaran tidak selalu terpaku pada buku paket atau buku bacaan lainnya. Dengan adanya model *PBL* dan bantuan dari media Wordwall, kami bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Kebanyakan siswa kami lebih suka mengotak-atik komputer atau laptop bahkan hp mereka untuk belajar dan mencari sesuatu” (TW/08.06.2023).

Pernyataan itu ditunjang oleh opini Ibu SP guru kelas IV dari SDN Sukopuro 1 yang berpendapat bahwa :

“Media Wordwall sangat sesuai dengan penerapan Model Pembelajaran *PBL*, mengapa seperti itu karena guru dapat membuat sebuah materi ajar di dalamnya, kemudian guru dapat mengakses atau mengolah seluruh materi, menyampaikan sebuah projek, menyampaikan sebuah permasalahan-permasalahan yang dapat dikerjakan oleh siswa. Dari media ini, siswa dapat lebih aktif mengungkapkan pendapat dan jawaban dari permasalahan, guru dapat mengecek tugas-tugas siswa dengan lebih mudah, media ini juga menjadi media pembelajaran yang sangat kreatif dan inovatif untuk digunakan oleh semua kalangan” (SP/12.06.2023).

Dari dua penjabaran hasil wawancara itu, diketahui bahwa guru dan siswa bisa saling berkomunikasi ataupun berinteraksi menggunakan

media Wordwall ini. Media Wordwall ini juga sudah cocok digunakan guru dalam menyampaikan materi, menghimpun tugas-tugas siswa dengan cukup baik. Siswa juga lebih aktif belajar jika memanfaatkan teknologi digital seperti *Wordwall*.

Kemudian, aktivitas pembelajaran IPS disampaikan oleh Ibu TW selaku guru kelas IV:

Pada beberapa materi IPS, saya menggunakan media Wordwall untuk memberikan materi dan kuis atau sebuah tugas kepada siswa. Mereka dapat menjawab secara bergantian jika itu tugas individu, dan bisa dijawab bersamaan jika itu merupakan soal berkelompok. Tentu saja, sekolah memfasilitasi pembelajaran ini dengan menyediakan komputer sekolah. Aktivitas pembelajaran dengan model PBL ini sangat kondusif, bisa dilakukan di ruang kelas maupun lingkungan sekolah (luar kelas), biasanya anak-anak kami berikan waktu untuk mendengarkan materi dari guru atau mengakses materi dari komputer sekolah secara bergantian. Kemudian siswa mendapatkan tugas yang bisa dikerjakan di rumah atau langsung di sekolah sesuai dengan arahan dari guru kelasnya” (TW/08.06.2023).

Dari penyampaian itu, bisa diambil simpulan bahwa sekolah menyediakan sarana serta prasarana untuk mendukung penerapan Model pembelajaran PBL berbantu media Wordwall pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN Pisang Kipas Kota Malang. Karenanya, guru serta siswa mendapatkan kemudahan saat pembelajaran berlangsung sehingga mutu belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Hasil Belajar IPS dengan Memakai Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Wordwall Pada Siswa Kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa selama kegiatan pembelajaran siswa mampu melakukan kegiatan kolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah melalui model pembelajaran PBL berbantu media wordwall. Siswa tidak hanya mampu menyajikan informasi pengetahuan, tetapi mereka juga menunjukkan hasil pemahaman yang mendalam terhadap materi.

Hasil belajar siswa meningkat, yang mana hal ini disampaikan oleh Ibu TW selaku guru kelas IV:

“Dengan adanya model pembelajaran PBL ini, saya selaku guru sangat terbantu untuk menyampaikan materi dan memberikan permasalahan dalam bentuk soal yang berbeda-beda kepada siswa. Sehingga siswa tidak pernah bosan untuk terus belajar. Perihal ini dibuktikan dengan naiknya nilai pembelajaran IPS siswa yang meningkat karena adanya alat atau media pembelajaran Wordwall yang sangat edukatif bagi siswa. Dengan media ini, guru bisa mengajar dengan lebih efisien serta praktis. Siswa juga lebih puas dalam menemukan ide atau pengetahuan baru baginya. Motivasi serta aktivitas siswa meningkat ketika pembelajaran berjalan. Siswa lebih suka memakai alat elektronik untuk mencari pengetahuan secara cepat dan praktis, siswa juga mampu melihat masalah nyata yang ada di sekitar mereka dari update berita-berita di dunia maya, siswa dapat berpikir secara kritis dan mengembangkan kemampuan atau ketrampilannya dalam menemukan solusi permasalahan, tentunya mereka dapat mengembangkan minat belajarnya pada Pendidikan formal maupun informal (luar lingkungan sekolah). Dengan hal ini, hasil belajar siswa naik serta bisa memberi pembelajaran yang bermakna untuknya” (TW/08.06.2023).

Mengacu pemaparan itu, diketahui bahwa aktivitas belajar yang berpusat pada siswa sangatlah penting dilakukan dalam pembelajaran saat ini. Dengan adanya inovasi baru seperti perkembangan teknologi digital Wordwall tersebut, dapat membantu siswa untuk menggali kemampuan yang mereka miliki. Dari kemajuan teknologi juga, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, sebab ia tidak selalu belajar dari buku cetak. Media Wordwall dan model pembelajaran PBL memberikan wajah baru bagi dunia Pendidikan untuk mengembangkan dan menginovasikan sebuah pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

a. Pembahasan

1. Implementasi Model *PBL* Berbantu Media *Wordwall* Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang.

Hasil menunjukkan adanya perencanaan yang terstruktur. Setiap guru di jenjang kelas memiliki kelompok kerja guru untuk saling berdiskusi, bekerjasama, berkoordinasi terkait pembelajaran yang akan diterapkan dalam setiap kelasnya. Kerjasama ini yang dapat membuka kesempatan guru saling bertukar pendapat terkait rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antar guru, tentu guru juga terbantu dalam penyampaian materi kepada siswa.

Perihal tersebut selaras dengan opini Putu (2019), yakni guna meraih interaksi belajar-mengajar, dibutuhkan komunikasi yang jelas antara guru dengan siswanya. Komunikasi yang baik termasuk faktor pokok atau sarana guna menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

Selanjutnya diketahui bahwa SDN Pisang Kipas Kota Malang sudah berhasil menerapkan model *PBL* pada pembelajaran IPS. Siswa bisa mengeksplor *knowledge* dengan lebih dalam, juga mampu menjabarkan dan menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang kritis, mereka dapat belajar melalui lingkungan sekitarnya, mereka dapat menyajikan hasil penemuannya serta bisa menyimpulkan. Perihal ini selaras pula dengan opini Agustin (2013), yakni proses belajar dalam pembelajaran realitanya bisa membuat siswa berubah perilakunya sebagai wujud hasil belajar.

Kemudian dalam pembelajaran tentu guru memerlukan sebuah sumber belajar atau media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran selama di sekolah. Dalam penelitian ini, guru menggunakan media Wordwall untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan memakai model *PBL*. Media Wordwall bisa diakses secara online, di mana guru dapat memanfaatkan media tersebut untuk menyampaikan materi dan tugas dalam banyak bentuk. Hal ini sesuai dengan (Sakinata, 2022) bahwa media Wordwall bisa mengakomodasi *learning experience* yang menarik untuk siswa SD. Anak-anak akan lebih menyukai game, kuis, anagram yang dirancang untuk menyampaikan materi atau soal dari guru. Dan hal ini bisa

menjadi treatment sekolah guna menaikkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Belajar IPS dengan Memakai Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Wordwall Pada Siswa Kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang

Pembelajaran IPS yang ada di kelas IV memiliki materi yang sangat menarik seperti yang sudah di jabarkan pada hasil penelitian di atas. Dari penelitian tersebut diungkapkan bahwa banyak kegiatan atau aktivitas siswa dalam *problem solving* sesuai dengan sintaks model pembelajaran PBL. Ada beberapa materi yang disampaikan dan dikemas menggunakan pemanfaatan media Wordwall.

Aktivitas yang biasanya dikerjakan oleh siswa adalah kuis, pencocokan, permainan kata, dan masih banyak lagi. Guru dan siswa dapat berinteraksi juga menggunakan aplikasi ini. Siswa juga dapat mengumpulkan tugas dengan mudah di dalam aplikasi Wordwall tersebut. Tentunya aktivitas siswa serta guru bisa terkondisikan dengan baik saat proses pembelajaran. Adanya aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran PBL berbantu Media Wordwall sangat baik dalam menaikkan mutu belajar-mengajar. Hal ini selaras dengan opini Saehana, (2013), yakni media termasuk faktor pendukung bagi kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Sebab memperlancar penyampaian *information* dari guru kepada siswanya sehingga bisa menaikkan mutu pembelajaran guna meraih tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Hasil Belajar IPS dengan Memakai Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Wordwall Pada Siswa Kelas IV SDN Pisang Kipas Kota Malang.

Hasil belajar siswa diakui berhasil meningkat. Media Wordwall sangat membantu guru ketika *delivering* materi kepada siswa, yakni menjadikannya lebih efisien dengan banyak model-model pembelajaran. Dengan media Wordwall ini, siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya. Hal ini juga menggambarkan bahwa pembelajaran yang

disampaikan guru sangat berkualitas bagi siswa. Sehingga, siswa memiliki motivasi serta semangat dalam belajar. Perihal itu selaras dengan (Sjukur et al., n.d.), yakni bila anak memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi, maka anak tersebut akan mudah menerima informasi yang diberikan guru kepadanya. Dengan motivasi itulah, mereka dapat memiliki tekad dalam meningkatkan hasil belajarnya.



E. KESIMPULAN

1. Implementasi model *PBL* Berbantu Media *Wordwall* Dalam Pembelajaran IPS di SDN Pisang Kipas Kota Malang sudah dijalankan dengan baik oleh guru serta siswa. Guru memiliki kemampuan berkomunikasi yang bagus dalam membuat *planning*, menjalankan, serta melakukan pengevaluasian atas pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.
2. Aktivitas siswa dengan implementasi model *PBL* berbantu media *Wordwall* dalam pembelajaran IPS dikemas dengan kegiatan yang menarik yang didukung oleh kemampuan guru menyampaikan materi, kemudian adanya sarana prasarana yang disiapkan oleh sekolah untuk mengimplementasikan media *Wordwall* kepada siswa.
3. Hasil belajar siswa kelas IV dengan model *PBL* berbantu media *Wordwall* dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Media *Wordwall* termasuk treatment yang dijalankan guru guna menaikkan motivasi serta semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran selama di sekolah.

F. SARAN

1. Sekolah bisa mengimplementasikan selain model *PBL* guna menunjang rencana pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Guru harus mendapatkan hak untuk lebih belajar dan mendalami terkait komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan saat penyampaian materi kepada siswa.
2. Sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif untuk siswanya. Sekolah juga harus mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menyediakan atau mengembangkan sarana serta prasarana sekolah. Sebab itu krusial untuk menunjang kualitas pembelajaran.
3. Guru harus memiliki target dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus lebih peka kepada kebutuhan siswa dan lebih mendalami

karakteristik yang dimiliki oleh siswa di kelasnya, dengan identifikasi tersebut guru dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan mudah.



RUJUKAN

- Agustin, V. N. (2013). *PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*. 2(4), 36–44.
- Akhmal Annas Hasmori, Hussin Sarju, Ismail Sabri Norihan, Rohana Hamzah, & Muhammad Sukr Saud. (2011). Pendidikan , Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(September), 350–356.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Buton, U. M. (2015). *BELAJAR SISWA Rasman Sastra Wijaya*. 1(3), 40–45.
- Dari, P. W., Hermansyah, H., & Selegi, S. F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 79–87. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.2845>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(3), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Kajian, J., Indonesia, P., Pelajaran, M., & Pancasila, P. (2023). *Pelita : Pengaruh Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada*. 3(2), 42–51.
- Layyina, H., Nursyahadiyah, F., & Listyarini, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas V Sdn Peterongan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3370–3378. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8608>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>

- Permana, N. S. (2017). Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 1–8. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/513>
- Permana, S. P., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7831–7839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3616>
- Putri, N. M., & Hamimah, H. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Wordwall Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 95–99. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.99>
- Putu, yulia. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwaditap> Tingkat Keefektifan Pr. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Rahmadani, R., & Taufina, T. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 938–946. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.465>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2016). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1, 1–23.
- Saehana, S. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa SMP Kelas VIII*. 69–77.
- Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H. (2022). Upaya Membangun Kedisiplinan melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1845–1857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1617>
- Siswa, E., & Lamongan, M. A. N. (2022). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549-2284 Volume VI Nomor 2,

Juni 2022. VI, 189–199.

- Sjukur, S. B., Negeri, S. M. K., Kab, S., & Bumbu, T. (n.d.). *DAN HASIL BELAJAR SISWA TINGKAT SMK THE EFFECTS OF BLENDED LEARNING ON THE LEARNING* Abstract : *The Effects of Blended Learning on the Learning Motivation and Achievement Students in*. 2(November 2012), 368–378.
- Sosial, P., & Sekolah, D. I. (2016). *pada taraf nyata 0,05 berada di luar batas interval t*. 2(2), 105–120.
- Abdullah, Sani Ridwan. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustin, V. N. (2013). *PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*. 2(4), 36–44.
- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anitah W,Sri Dkk. 2009- *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Aris, shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Audie, N. (2019). *Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Budi Hartono, Lalu. 2022. *Penerapan Model Problem Based Learning Bermedia Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS*: Jurnal Rencana Pendidikan Dasar Volume 2 nomor 4
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Hamid, 2009. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumriani, Syaharuddin, and Mutiani. 2021. “Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Basicedu* 5 (3): 1120–29. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/896>
- Kamdi, W. et al. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum*: Jakarta: Kemendikbud
- Khairunisa, Y. (2021). *Pemanfaatan Fitur Gamifikasi Daring Maze Chase–Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Digital Mata Kuliah Statistika Dan Probabilitas*. *Mediasi*, 2(1), 41-47.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quizizz, Sway, dan Wordwall) Kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 552-560.
- Paul Suparno. Prof. 2003. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Putu, yulia. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru TerhadapPutu, yulia. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwaditap> Tingkat Keefektifan Pr. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78.

<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>

- Risandi Mardanis Putri, dkk. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Penelitian. ISSN 2722-9475 Volume 3 nomor 4
- Saehana, S. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa SMP Kelas VIII. 69–77.
- Siswa, E., & Lamongan, M. A. N. (2022). Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume VI Nomor 2, Juni 2022. VI, 189–199.
- Sjukur, S. B., Negeri, S. M. K., Kab, S., & Bumbu, T. (n.d.). DAN HASIL BELAJAR SISWA TINGKAT SMK THE EFFECTS OF BLENDED LEARNING ON THE LEARNING Abstract : The Effects of Blended Learning on the Learning Motivation and Achievement Students in. 2(November 2012), 368–378.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Sun'iyah, S. L. (2020). *Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar*. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1-18.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Surahmawan, A. N. I., Arumawati, D. Y., Palupi, L. R., Widyaningrum, R., & Cahyani, V. P. (2021, December). *Penggunaan Media Wordwall sebagai Media Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia*. In *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-105).
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Upadana, I. W. A. (2021). *GAME INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA BALI DI SMA NEGERI 3 AMLAPURA. Subasita: Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali, 2(2), 74-82.*

Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Yunus Ahmad, dkk. 2020. *Konsep Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Dirasah, Vol.3, No. 2, Agustus 2020*



Lampiran 1. Instrumen Wawancara Guru Kelas IV

Pedoman Wawancara

Tanggal	Koding	Uraian
3Maret 2023	TW/03.03.2023	<p>Bagaiman Penerapan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> di sekolah ?</p> <p>TW: Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning belum pernah diterapkan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran. Guru belum sepenuhnya memahami konsep PBL. Guru hanya sekedar mendengar bahwa PBL melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata melalui kerja sama dalam kelompok. Guru masih ingin mempelajari lebih lanjut tentang konsep PBL untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas IV.</p>
3 Maret 2023	TW/03.03.2023	<p>Bagaimana guru kelas dan waka kurikulum memahamkan pembelajaran PBL ini ?</p> <p>TW: Kurikulum dan guru kelas memiliki peran penting dalam memahamkan pembelajaran PBL kepada siswa. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh kurikulum dan guru kelas untuk memperkenalkan dan memahamkan pembelajaran PBL kepada siswa dengan Menyediakan Pengantar yang Jela seperti Kurikulum dapat menyertakan pengantar atau penjelasan yang jelas tentang apa itu PBL, tujuan, manfaat, dan bagaimana PBL akan dilakukan dalam konteks pembelajaran. Ini dapat memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang konsep dan proses PBL, Kurikulum dapat mengidentifikasi topik atau unit pembelajaran yang cocok untuk pendekatan PBL. Guru kelas kemudian dapat mengembangkan proyek atau tugas yang relevan dengan topik tersebut, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran PBL secara langsung. Guru kelas dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa selama proyek PBL. Mereka dapat mengajarkan keterampilan kolaboratif, membantu dalam pembentukan tim, dan memberikan panduan dalam berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif.</p>
3 Maret 2023	TW/03.03.2023	<p>Apakah kurikulum kelas IV ini mendukung pembelajaran yang berbasis PBL ?</p> <p>TW: Ya, karena saat ini kelas IV sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mendorong pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata.</p>
5 April 2023	TW/05.04.2023	<p>Faktor pendukung yang disiapkan sekolah dalam penerapan PBL ?</p> <p>TW: PBL sering melibatkan kerjasama dengan komunitas atau organisasi di luar sekolah. Sekolah menjalin kemitraan dengan beberapa entitas untuk menyediakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek yang relevan dengan dunia nyata, dan Administrasi sekolah harus mendukung implementasi PBL dengan memberikan sumber daya, pelatihan, dan bimbingan yang diperlukan kepada guru dan siswa. Mereka juga harus menciptakan budaya di sekolah yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan inovasi.</p>
5 April 2023	TW/05.04.2023	<p>Apakah PBL bisa membantu peserta didik dalam memaknai pembelajaran IPS?</p> <p>TW: Ya, PBL (Pembelajaran Berbasis Proyek) dapat membantu peserta didik dalam memaknai pembelajaran IPS. Berikut ini beberapa cara di mana PBL dapat mendukung pemaknaan pembelajaran IPS. Melalui PBL, siswa terlibat dalam proyek atau tugas nyata yang terkait dengan isu-isu dan topik dalam IPS. Hal ini memberikan konteks yang relevan dan memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara konsep dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dalam konteks PBL, siswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi konten IPS dengan cara yang</p>

Tanggal	Koding	Uraian
		bermakna dan dapat memahami relevansi pembelajaran dengan dunia nyata, PBL mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan proyek. Dalam konteks IPS, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mempelajari dan memahami isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks. Mereka dapat berbagi pemikiran, melakukan riset, berdebat, dan mencari solusi bersama, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang pembelajaran IPS.
8 Juni 2023	TW/08.06.2023	<p>Bagaimana Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi IPS?</p> <p>TW: Tingkat pengetahuan siswa tentang materi IPS sangat rendah. Mereka memiliki kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. siswa cenderung menghafal informasi tanpa benar-benar memahaminya. Siswa kesulitan menghubungkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata, dan kurang memiliki minat dalam mempelajari materi tersebut. siswa sering kali merasa bosan dan tidak termotivasi</p>
8 Juni 2023	TW/08.06.2023	<p>Bagaimana Pengalaman menggunakan media <i>Wordwall</i> dalam pembelajaran di sekolah ?</p> <p>TW: Guru kelas IV belum pernah menggunakan media <i>Wordwall</i> dalam pembelajaran sebelumnya. Guru menegaskan bahwa beliau belum memiliki pengalaman dan belum familiar dengan fitur-fitur yang ada pada media pembelajaran <i>wordwall</i>. Pengetahuan guru sangat terbatas tentang media <i>Wordwall</i>. Guru belum mengetahui bahwa <i>wordwall</i> adalah salah satu media pembelajaran digital, guru tidak tahu bagaimana cara menggunakannya atau bagaimana media tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.</p>
8 Juni 2023	TW/08.06.2023	<p>Bagaimana Aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> berbantu media <i>wordwall</i> ?</p> <p>TW: Siswa berinteraksi dengan media <i>Wordwall</i> dengan antusias. Mereka aktif menggunakan fitur-fitur yang disediakan, seperti menjawab pertanyaan dengan cepat menggunakan tombol-tombol interaktif, menggeser kata-kata yang sesuai, dan berpartisipasi dalam permainan yang diadakan. Media <i>Wordwall</i> membantu membangkitkan minat siswa dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara langsung melalui media digital. Siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang disediakan, seperti mengisi kotak-kotak kosong dengan jawaban yang benar, menyelesaikan teka-teki kata, dan berkolaborasi dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. Media <i>Wordwall</i> memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa.</p>
8 Juni 2023	TW/08.06.2023	<p>Bagaimana Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> berbantu media <i>wordwall</i> ?</p> <p>TW: Setelah menerapkan model pembelajaran PBL berbantu media <i>Wordwall</i>, terjadi perkembangan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. (1) Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, kemampuan menganalisis situasi, dan keterampilan berpikir kritis. (2) siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah IPS (3) siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih mandiri. (4) siswa menunjukkan peningkatan dalam nilai evaluasi, kemampuan mengerjakan tugas-tugas, dan kepercayaan diri dalam menghadapi materi IPS. Mereka juga menunjukkan kemajuan dalam aspek kognitif dan afektif, termasuk pemahaman konsep, partisipasi aktif, dan minat dalam pembelajaran. (5) siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah.</p>
8 Juni 2023	TW/08.06.2023	<p>Bagaimana konsep pembelajaran IPS yang bias dibantu dengan media <i>Wordwall</i>?</p> <p>TW: Dalam kurikulum merdeka fase B, ada beberapa konsep pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat dibantu dengan menggunakan media <i>Wordwall</i>. Untuk menyampaikan materi terkait kebudayaan, peta dan lokasi geografis, sistem pemerintahan, ekonomi, lingkungan dan keberlanjutan, serta masih banyak lagi.</p>

Lampiran 2. Instrumen Wawancara Guru

Pedoman Wawancara

Tanggal	Koding	Uraian
12 Juni 2023	SP/12.06.2023	<p>Bagaimana Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> berbantu media <i>wordwall</i>?</p> <p>SP: (1) Siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran IPS dengan model PBL berbantu media <i>Wordwall</i>. Mereka menunjukkan tingkat minat yang tinggi dalam memecahkan masalah, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menggunakan media <i>Wordwall</i> dalam aktivitas pembelajaran. (2) siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka. (3) Siswa bersemangat dalam mencari solusi, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengeksplorasi konten pembelajaran. (4) Siswa merasa lebih mudah memahami konsep-konsep IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantu media <i>Wordwall</i>. Mereka berpendapat bahwa media <i>Wordwall</i> membantu mereka memahami konsep secara lebih jelas, memperkuat pemahaman melalui latihan interaktif.</p>
12 Juni 2023	SP/12.06.2023	<p>Mengapa kelas IV harus menggunakan media <i>Wordwall</i> ?</p> <p>SP: Media <i>Wordwall</i> adalah sebuah platform pembelajaran daring yang dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran interaktif, seperti permainan kata, flashcards, teka-teki, dan aktivitas kuis. Penggunaan <i>Wordwall</i> atau platform serupa dalam kelas IV dapat memberikan beberapa manfaat.</p>
12 Juni 2023	SP/12.06.2023	<p>Bagaimana kurikulum dan guru kelas dalam memahami pembelajaran PBL kepada siswa?</p> <p>SP: Guru kelas dapat memberikan bimbingan dan dukungan dalam tahap perencanaan dan penyelidikan proyek. Mereka dapat membantu siswa mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, dan mengembangkan rencana tindakan yang terorganisir, Guru kelas perlu memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap proyek yang sedang berlangsung. Mereka dapat menyediakan panduan selama proses, membantu siswa mengatasi hambatan, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas kerja siswa, Setelah selesai, guru kelas dapat mengarahkan siswa untuk merefleksikan hasil proyek dan pembelajaran yang diperoleh.</p>
12 Juni 2023	SP/12.06.2023	<p>Apa Faktor pendukung yang disiapkan sekolah dalam penerapan PBL ?</p> <p>SP: Sekolah berupaya menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan PBL. Ini termasuk akses ke perpustakaan, peralatan teknologi, dan bahan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.</p>

Lampiran 3. Instrumen Wawancara Guru

Pedoman Wawancara

Tanggal	Koding	Uraian
5 April 2023	ST/05.04.2023	<p>Mengapa kelas IV harus menggunakan media Wordwall?</p> <p>ST: Wordwall memungkinkan guru untuk membuat aktivitas yang dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan dan kebutuhan individu siswa. Guru dapat membuat variasi tingkat kesulitan, menyesuaikan pertanyaan atau tugas, atau mengubah format aktivitas sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Ini membantu mendukung pendekatan diferensiasi instruksi dalam kelas.</p>
12 Juni 2023	ST/12.06.2023	<p>Apa faktor penghambat dari media Wordwall?</p> <p>ST: Penggunaan Wordwall memerlukan akses ke perangkat komputer atau tablet dengan koneksi internet yang stabil. Jika siswa tidak memiliki akses ke perangkat tersebut di rumah atau di sekolah, maka penggunaan Wordwall menjadi tidak mungkin atau terbatas. Ini dapat menjadi kendala terutama dalam situasi di mana sumber daya teknologi terbatas, Meskipun Wordwall menawarkan beberapa fitur gratis, untuk akses penuh ke semua fitur atau pilihan tambahan, mungkin diperlukan biaya langganan atau pembelian. Biaya ini mungkin menjadi faktor penghambat bagi sekolah atau guru yang memiliki keterbatasan anggaran</p>
12 Juni 2023	ST/12.06.2023	<p>Apakah PBL bisa membantu peserta didik dalam memaknai pembelajaran IPS?</p> <p>ST: Melalui PBL, siswa tidak hanya mempelajari fakta dan konsep dalam IPS, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan kritis, kreativitas, dan kepedulian sosial. PBL membantu mereka memaknai pembelajaran IPS dengan menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks yang bermakna dan memungkinkan siswa berperan aktif sebagai pembelajar yang terlibat dan memiliki dampak dalam masyarakat</p>
12 Juni 2023	ST/12.06.2023	<p>Apakah kurikulum kelas IV ini mendukung pembelajaran yang berbasis PBL ?</p> <p>ST: Tentu, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. PBL, sebagai pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, memberikan konteks nyata di mana siswa dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan tersebut dalam pemecahan masalah yang kompleks.</p>

Lampiran 4. Lembar Observasi

DATA OBSERVASI

Peneliti menggunakan *checklist* dalam melakukan observasi di lapang terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantu Media *Wordwall* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Di SDN Pisang Kipas Kota Malang.

Lokasi : SD PISANG KIPAS KOTA MALANG

Pengamat : Eva Lia Mitani Dewi

Sumber Data :

No	Komponen	Realisasi
1	Visi Misi Sekolah	√
2	Jadwal Pembelajaran	√
3	Kondisi Lingkungan Sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran PBL	√
4	Kegiatan belajar implementasi PBL di kelas	√
5	Sarana dan Prasarana untuk Media <i>Wordwall</i>	√
6	Modul Pembelajaran	√

Lampiran 5. Dokumentasi

No.	Gambar	Keterangan
1.		(Dokumentasi. Foto kegiatan dengan media <i>Wordwall</i>)
2.		(Dokumentasi. Pembelajaran berbasis PBL)

No.	Gambar	Keterangan
-----	--------	------------

3.



(Dokumentasi. Wawancara Narasumber Ibu TS)

4.



(Dokumentasi. Wawancara Narasumber Ibu SP)



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023
IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM**A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	:	Titis Wahyuni, S.Pd
Instansi	:	SDN Jatimulyo 1
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab	:	5 Cerita Tentang Daerahku
Topik	:	Daerahku dan Kekayaan Alamnya
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (2x35 menit)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Fase B
 - ❖ Elemen: Pemahaman IPAS
 - ❖ Capaian Pembelajaran:
Pada Fase B Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.
 - ❖ Alur Tujuan Pembelajaran:
 - ❖ Mendeskripsikan kekayaan alam di daerah tempat tinggal dan upaya pelestariannya
 - ❖ Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik mendeskripsikan jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya
- Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:
1. Dengan mengamati video, peserta didik dapat menggali jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal dengan baik (C2)/TPACK
 2. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik dapat menceritakan jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal dengan antusias (C2)
 3. Melalui tayangan video, peserta didik dapat menganalisis jenis- jenis kekayaan yang ada di daerah tempat tinggal dengan baik (C4)/TPACK
 4. Dengan mengamati contoh, peserta didik dapat membuat media informasi tentang jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal dengan benar (C6)
- ❖ Konsep Utama: Kekayaan alam di daerahku

C. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik pada awalnya belum mengenal jenis- jenis kekayaan alam , setelah pembelajaran dapat menggali jenis- jenis kekayaan alam di sekitar tempat tinggalnya dengan benar.
2. Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa menceritakan jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal sedangkan setelah pembelajaran mampu menceritakan jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal.
3. Sebelum pembelajaran, peserta didik belum dapat menganalisis jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal dengan baik, sedangkan setelah pembelajaran peserta didik dapat menganalisis jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal dengan baik.
4. Sebelum pembelajaran, peserta didik belum dapat membuat media informasi tentang jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal, setelah pembelajaran peserta didik dapat membuat media informasi tentang jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal dengan baik.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Bernalar kritis
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Kreatif

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber belajar: bahan ajar
2. Media pembelajaran: power point, video pembelajaran
3. Alat: laptop, LCD Proyektor

F. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Problem Based Learning (PBL)
- ❖ Sintaks Problem Based Learning :
 1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah Pembelajaran dimulai dengan penyampaian masalah yang akan dipecahkan secara berkelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual.
 2. Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar Pengorganisasian dilakukan dengan cara berdiskusi dan pemberian tugas untuk mencari data, bahan atau alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
 3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data atau bahan selama proses penyelidikan.
 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya Guru bertanggung jawab untuk memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.
 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah Peserta didik dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauh mana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh peserta didik serta bagaimana peran masing-masing peserta didik dalam kelompok.

H. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Ceramah
2. Diskusi
3. Demonstrasi

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada pembelajaran bab ini, peserta didik akan belajar tentang beragam jenis kekayaan alam yang ada di daerah mereka. Mereka akan memahami bahwa setiap daerah memiliki karakteristik alam yang unik. Mereka akan belajar memahami bagaimana manusia dapat menggunakan kekayaan alam, seperti hutan, sungai, dan tanah, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, kayu, dan air bersih. Peserta didik akan belajar tentang pentingnya menjaga dan melindungi kekayaan alam di daerah mereka. Mereka akan belajar tentang cara menjaga keberlanjutan kekayaan alam agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Pada bab ini, diharapkan peserta didik dapat membuat media informasi tentang kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal. Bab ini juga akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kecil yang diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang membuat alam di daerahmu begitu istimewa dan berbeda dari daerah lain?
2. Apa yang ingin kamu pelajari lebih lanjut tentang kekayaan alam di daerahmu?
3. Jika kamu memiliki kesempatan untuk menjadi pahlawan lingkungan di daerahmu, apa yang akan kamu lakukan untuk menjaga kekayaan alam di daerahmu?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan(10 Menit)

Persiapan dan motivasi

1. Peserta didik dan Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. (**beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia**)
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi

1. Peserta didik diberikan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti dengan pertanyaan pemantik.

2. Peserta didik diberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran dan rencana kegiatan hari ini.

Kegiatan Motivasi

1. Peserta didik bersama guru melakukan tepuk Profil Pelajar Pancasila.
2. Peserta didik mendapatkan motivasi dengan diberikan yel-yel dan tepuk semangat

Kegiatan Inti (50 Menit)

MODEL PEMBELAJARAN BASED LEARNING

Mengorientasikan siswa pada masalah (Sintaks 1)

1. Peserta didik mengamati video tentang kekayaan alam yang ditayangkan melalui LCD <https://www.youtube.com/watch?v=ZhGiFLnD3J8>(mengamati)
2. Peserta didik diberikan permasalahan yang akan dipecahkan dalam pembelajaran melalui video animasi pembelajaran (**4C-Komunikasi, TPACK**) permasalahan tersebut diantaranya :
 - Apa yang membuat alam di daerahmu begitu istimewa dan berbeda dari daerah lain?
 - Apa yang ingin kamu pelajari lebih lanjut tentang kekayaan alam di daerahmu?
 - Jika kamu memiliki kesempatan untuk menjadi pahlawan lingkungan di daerahmu, apa yang akan kamu lakukan untuk menjaga kekayaan alam di daerahmu?
3. Peserta didik menyimak penjelasan masalah yang disampaikan guru. (**4C-Komunikasi**)

Mengorganisasikan kerja siswa (Sintaks 2)

4. Peserta didik dibagi ke dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik (**gotong royong, 4C-kolaborasi**)
5. Masing-masing kelompok menerima LKPD dari guru untuk didiskusikan (**4C-komunikasi**)
6. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara penyelesaian LKPD. (**4C-komunikasi**)
7. Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi dan penemuan solusi dari permasalahan yang diberikan (**C5, 4C-bernalair kritis**)
8. Peserta didik akan melakukan eksplorasi konsep jenis- jenis kekayaan alam (**C4, 4C-kreatif, bernalair kritis**)

Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan

(Sintaks 3)

9. Peserta didik mengamati berbagai jenis kekayaan alam yang ditunjukkan guru (**4C-Komunikasi**)
10. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan eksplorasi konsep menganalisis jenis- jenis kekayaan alam yang ada di daerahnya berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru (**4C, kreatif, berpikir kritis**)

Menyusun hasil karya dan mempresentasikannya (Sintaks 4)

11. Peserta didik mendapatkan bimbingan untuk membuat media informasi tentang jenis- jenis kekayaan alam dan pengamatan di lembar kerja (LKPD) (**C6, 4C-kreatif, kolaboratif, bernalair kritis**)
12. Peserta didik mendapatkan bimbingan untuk melakukan presentasi secara bergantian antar kelompok di depan kelas (**4C-Komunikasi**)
13. Peserta didik lain menyimak dan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang melakukan presentasi (**4C-Komunikasi**)
14. Peserta didik mendapatkan penghargaan dan motivasi

Melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah (Sintaks 5)

15. Peserta didik diberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan
16. Peserta didik dikondisikan untuk kembali ke tempat duduknya masing masing
17. Peserta didik diberikan evaluasi mandiri dengan berbantu media *wordwall*
18. Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi secara mandiri dengan berbantu media *wordwall*

Kegiatan Akhir (10 Menit)

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Peserta didik mendapatkan penguatan dari materi yang telah dipelajari.

4. Peserta didik mendapatkan penilaian hasil belajar.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
6. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

E. REFLEKSI

Guru:

- Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias?
- Kesulitan apa yang dialami?
- Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?

Peserta Didik:

- Apa saja yang kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini?
- Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?
- Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan?
- Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?
- Hal apa yang membuatmu bersemangat saat belajar hari ini?

F. ASSESMEN/PENILAIAN

ASSESMEN FORMATIF

- Tanya jawab mengenai jenis- jenis kekayaan alam di daerah tempat tinggal.
- Keterampilan proses dengan pengamatan pelaksanaan unjuk kerja dan presentasi hasil diskusi
- Target : Individual dan kelompok

ASSESMEN SUMATIF

- Tes tertulis
- Target: Individual

G. LAMPIRAN

1. Bahan ajar
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Media pembelajaran

H. REMIDIAL DAN PENGAYAAN

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran untuk mempersiapkan kemateri selanjutnya, sementara remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau guru.

I. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Halo! Tahukah kalian bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki ragam bentang alam yang berbeda-beda

Lalu, tahukah kalian, bahwa hal ini pun berpengaruh terhadap potensi kekayaan alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah? Tahukah kalian bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki ragam bentang alam yang berbeda-beda? Contohnya di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, memiliki bentang alam yang



Sumber gambar:
<https://www.klikindonesia.co.id/>

terdiri dari atas dataran tinggi dan dataran rendah, namun tidak berbatasan dengan lautan. Karena merupakan daerah pegunungan, Wonosobo memiliki suhu yang cukup dingin dan karakteristiknya daerahnya banyak perbukitan dan gunung

Lain halnya dengan daerah dataran rendah, yang karakteristik daerahnya berupa hamparan nan luas dan memiliki suhu yang relatif sekitar mulai dari 24 derajat celsius. Dataran rendah biasanya dimanfaatkan sebagai sawah, pemukiman dan peternakan.



Sumber gambar:
<https://Canva.com>

Daerah laut merupakan daerah terluas di Indonesia. Bentang alam ini dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian para nelayan karena menghasilkan berbagai ikan, kerang, rumput laut, dll. Karakteristik lautan merupakan daerah yang terdiri air yang luas dan teras asin.

Kemudian yang terakhir, secara garis besar yaitu bentang alam hutan. Hutan merupakan bentang alam yang ada di Indonesia. Hutan mempunyai karakteristik yaitu memiliki pepohonan yang rindang dan terdapat keanekaragaman satwa. Hutan berpengaruh sebagai penghasil oksigen dan sumber resapan air. Sedangkan jenisnya ada banyak seperti hutan rawa, hutan mangrove, hutan gambut, hutan pegunungan dll. Mari kita ikut melestarikan ragam bentang alam di Indonesia agar tetap lestari. Dengan mengetahui karakteristiknya kita dapat lebih mengenal alam Indonesia

D. DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Amalia, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV. Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
 Fitri, Amalia, dkk. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

<p>Mengetahui Kepala SDN Jatimulyo 1</p> <p><u>Nur Faidah, S.Pd, M.Si</u> NIP. 1975040119999122003</p>	<p>Guru Kelas IV</p> <p><u>Titis Wahyuni, S.Pd</u> NIPPPK.198302172022212022</p>
--	---

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :

Amati gambar ketampakan Alam di bawah ini, dan silahkan silahkan berdiskusi dengan kelompokmu untuk mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan yang telah di sediakan!

1. Menurut kalian apa perbedaan dari ketiga gambar di bawah ini?
2. Tuliskan apa sajakah kekayaan alam yang ada di sana?
3. Apa kegiatan masyarakat di daerah tersebut?
4. Bagaimana kegiatan mereka untuk menopang kebutuhan hidup sehari-hari?
5. Jika kalian boleh memilih, kalian akan pilih tinggal di mana dan berikan alasanmu!



LEMBAR EVALUASI

Nama :
No Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1.



Lihatlah gambar berikut ini. Identifikasi kekayaan alam apa saja yang ada dalam gambar?

2.



Berdasarkan gambar di bawah ini, jelaskan dua kekayaan alam yang umumnya ditemukan di daerah pedesaan

3.





Dalam gambar berikut ini, jenis tumbuhan yang tumbuh di wilayah tersebut adalah..

4. Gambar di bawah ini menunjukkan tumbuhan yang umumnya ditemukan di hutan hujan tropis adalah...
5. Contoh flora yang khas di daerah Jawa Timur adalah...!
6. Jenis tanaman yang biasanya ditanam di perkebunan daerah Kota Malang adalah...
7. Sebutkan apa sajakah yang kalian ketahui tentang pekerjaan orang-orang yang tinggal di sekitar pantai?
8. Apa yang kalian ketahui tentang petani garam?
9. Berkebun teh merupakan kegiatan yang di lakukan di daerah

10. Gambar berikut yang merupakan kekayaan alam daerah Kota Malang adalah...

Kunci jawaban

1. Ikan, kerang, udang
2. Sawah, gunung
3. Pohon pinus
4.  Tanaman Rafflesia Arnoldi

5. Bunga sedap malam
6. apel,kopi,sayuran
7. nelayan, petani garam
8. membuat garam dengan memanfaatkan kekayaan alam laut
9. perkebunan
10.  pantai

$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian

Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			
		Percaya Diri	Tanggung jawab	Disiplin	Santun
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst					

Keterangan: A= Sangat Baik (Dipertahankan), B= Baik (Perlu ditingkatkan), C= Cukup (Membutuhkan bimbingan dan arahan)

Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Kerja Sama	Antusias	Disiplin
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
dst				

keterangan

No.	Jenis keterampilan	A	B	C
1.	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan sangat baik	Bekerjasama namun belum maksimal	Belum selesai, mendapat toleransi waktu.
2.	Antusias	Sangat antusias dan	Antusias namun	Tidak Nampak

		komunikatif dalam kerja kelompok	tidak komunikatif dalam kerja kelompok	antusias
3.	Disiplin	Selesai tepat waktu	Belum selesai, mendapat toleransi waktu.	Tidak selesai mengerjakan walaupun sudah ditolerir waktu tambahan

